

KONSEP TARBIYAH PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HASAN LANGGULUNG

Siti Nuraisyah¹, Kustiana Arisanti², Nuramin³

^{1,2,3} PAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

¹sitinuraisyah131003@gmail.com, ²kustiana.arisanti82@gmail.com,

³amin57649@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the concept of tarbiyah in Islamic education from the perspective of Hasan Langgulung. The background of this research is based on the increasingly complex challenges of Islamic education in the modern era, especially regarding moral degradation and the imbalance between intellectual and spiritual development. This study aims to analyze Hasan Langgulung's thoughts regarding the basic concept of tarbiyah, the objectives of Islamic education within the framework of tarbiyah, and its relevance to contemporary Islamic education. The method used in this study is library research with a qualitative descriptive approach. The primary sources are Hasan Langgulung's works, while secondary sources include books, journals, and other relevant scientific references. The results of the study indicate that tarbiyah according to Hasan Langgulung is a comprehensive process of fostering human potential encompassing spiritual, intellectual, moral, and social dimensions. Islamic education is directed toward forming balanced individuals who are capable of carrying out their roles as servants of Allah and caliphs on earth. Furthermore, Hasan Langgulung's concept of tarbiyah remains relevant in addressing modern educational challenges because it emphasizes character building, moral values, and the integration of religious and general knowledge.

Keywords: Tarbiyah, Islamic Education, Hasan Langgulung

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada semakin kompleksnya tantangan pendidikan Islam di era modern, terutama berkaitan dengan degradasi moral dan ketidakseimbangan antara pengembangan intelektual dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Hasan Langgulung mengenai konsep dasar tarbiyah, tujuan pendidikan Islam dalam kerangka tarbiyah, serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber primer penelitian berasal dari karya-karya Hasan Langgulung, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi ilmiah lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarbiyah menurut Hasan Langgulung merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang seimbang dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Selain itu, konsep tarbiyah Hasan Langgulung masih relevan dalam menghadapi

tantangan pendidikan modern karena menekankan pembentukan karakter, penguatan nilai moral, serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Kata Kunci: Tarbiyah, Pendidikan Islam, Hasan Langgulung

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia yang bertujuan membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Nizar, 2001). Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan seluruh potensi manusia secara seimbang. Zakiyah Daradjat (1987) menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk membina peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad D. Marimba (1996) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Sementara itu, Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai proses pembentukan insan paripurna yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga

pembinaan spiritual dan akhlak manusia. Menurut Mohammad Natsir, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Dalam praktiknya, pendidikan modern sering kali lebih menekankan aspek akademik dan kognitif dibandingkan pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang unggul secara intelektual namun lemah dalam aspek akhlak dan integritas moral. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan implementasinya di lapangan.

Di tengah perkembangan globalisasi dan era digital, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti krisis moral, pergeseran nilai, dan lemahnya penguatan karakter peserta didik. Ali Fikri Cholil (2019) menjelaskan bahwa globalisasi dan era disrupsi memberikan pengaruh besar terhadap

pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan kajian kembali terhadap konsep-konsep dasar pendidikan Islam agar pendidikan tidak kehilangan orientasi utamanya.

Salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam adalah tarbiyah (Dana, 2020). Tarbiyah dipahami sebagai proses pembinaan dan pengembangan manusia secara bertahap menuju kesempurnaan. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek pengajaran, tetapi juga pembentukan kepribadian, akhlak, dan pengembangan seluruh potensi manusia.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam modern, Hasan Langgulung merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap konsep pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembinaan kepribadian dan psikologi pendidikan (Khafizoh et al., 2023). Hasan Langgulung memandang pendidikan sebagai proses yang terarah untuk membentuk manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Menurutnya, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga

manusia yang memiliki akhlak dan tanggung jawab moral.

Hasan Langgulung menekankan bahwa pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan seluruh potensi manusia yang meliputi dimensi jasmani, akal, dan ruhani. Konsep tersebut berakar pada pandangan bahwa manusia memiliki fitrah yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Penelitian terdahulu telah membahas pemikiran Hasan Langgulung dalam berbagai aspek pendidikan Islam. Khafizoh et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung merupakan proses pengembangan potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, Samsuddin et al. (2024) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan menurut Hasan Langgulung memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan nasional, terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Namun, penelitian yang secara khusus membahas konsep tarbiyah menurut Hasan Langgulung masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih berfokus pada tujuan pendidikan Islam, psikologi pendidikan, atau relevansi pendidikan Islam terhadap pendidikan nasional. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep tarbiyah dalam perspektif Hasan Langgulung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana konsep tarbiyah menurut Hasan Langgulung, (2) bagaimana tujuan pendidikan Islam dalam kerangka tarbiyah menurut Hasan Langgulung, dan (3) bagaimana relevansi konsep tarbiyah Hasan Langgulung terhadap pendidikan Islam di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian

penelitian. Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014).

Dalam penelitian kepustakaan, peneliti memiliki peran sentral sebagai instrumen utama. Mestika Zed menjelaskan bahwa dalam penelitian kepustakaan, peneliti berhadapan langsung dengan teks dan tidak dibatasi oleh ruang serta waktu. Peneliti harus mampu membaca secara kritis dan sistematis agar dapat menangkap makna yang terkandung dalam sumber-sumber yang dikaji. (Zed, 2014)

Fokus penelitian ini adalah konsep tarbiyah pendidikan Islam dalam perspektif Hasan Langgulung yang meliputi konsep dasar tarbiyah, tujuan pendidikan Islam, dan relevansi pemikiran Hasan Langgulung terhadap pendidikan Islam kontemporer. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari karya-karya Hasan Langgulung yang membahas pendidikan Islam dan konsep tarbiyah. Sedangkan sumber sekunder

diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan penelitian. (Zed,2019).Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan pemikiran Hasan Langgulung mengenai konsep tarbiyah pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam membaca dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan data dari beberapa sumber agar data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan fokus penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Tarbiyah Menurut Hasan Langgulung

Secara etimologis, kata tarbiyah berasal dari bahasa Arab, yaitu rabba-

yurabbi-tarbiyatan yang memiliki makna memelihara, mendidik, membimbing, dan mengembangkan. Dalam perspektif pendidikan Islam, tarbiyah dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara bertahap menuju kesempurnaan sesuai dengan ajaran Islam. Tarbiyah tidak hanya menekankan pada aspek transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kepribadian manusia.

Hasan Langgulung memandang tarbiyah sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Dalam pemikiran Hasan Langgulung, manusia memiliki fitrah yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena

itu, pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Tarbiyah dipahami sebagai proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan dalam membentuk manusia yang seimbang antara jasmani dan ruhani.

Konsep tarbiyah menurut Hasan Langgulung juga menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum (Nata, 2004). Pendidikan Islam tidak boleh memisahkan keduanya, karena ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk mendukung pembentukan manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pengembangan intelektual sekaligus pembinaan moral dan spiritual.

Selain itu, Hasan Langgulung menempatkan akhlak sebagai tujuan penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan yang berhasil bukan hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan integritas moral yang baik. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan memperhatikan pembinaan

kepribadian dan penanaman nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam dalam Kerangka Tarbiyah

Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang utuh dan seimbang (Samsuddin et al., 2024). Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga kehidupan akhirat.

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa manusia memiliki tugas sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, dan kemampuan intelektual yang baik. Pendidikan Islam tidak hanya mencetak manusia yang pintar, tetapi juga manusia yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka tarbiyah, pendidikan juga bertujuan membentuk akhlak mulia. Pembentukan akhlak menjadi aspek penting karena akhlak merupakan cerminan kualitas

kepribadian seseorang. Hasan Langgulung menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk manusia yang memiliki moralitas tinggi, disiplin, dan tanggung jawab.

Tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung juga berkaitan dengan pengembangan potensi manusia secara optimal. Setiap individu memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan intelektual, kreativitas, dan keterampilan sosialnya.

3. Relevansi Konsep Tarbiyah Hasan Langgulung di Era Modern

Konsep tarbiyah Hasan Langgulung masih sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Sudarto, 2020). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, pendidikan menghadapi berbagai persoalan seperti krisis moral, degradasi karakter, dan lemahnya penguatan nilai spiritual.

Pendidikan modern cenderung lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan penguasaan teknologi,

sementara aspek moral dan spiritual sering kali kurang mendapat perhatian. Akibatnya, muncul berbagai permasalahan sosial seperti rendahnya etika, perilaku menyimpang, dan lemahnya tanggung jawab moral generasi muda.

Dalam konteks tersebut, konsep tarbiyah Hasan Langgulung memberikan solusi melalui pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Pendidikan Islam harus mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang kuat.

Selain itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang dikemukakan Hasan Langgulung juga sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Pendidikan modern membutuhkan pendekatan yang holistik agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh.

Konsep tarbiyah Hasan Langgulung juga relevan dalam penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi salah satu kebutuhan penting dalam dunia

pendidikan modern untuk membentuk generasi yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemikiran Hasan Langgulung dapat menjadi landasan konseptual dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan kepribadian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep tarbiyah menurut Hasan Langgulung merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam dipandang sebagai proses pengembangan fitrah manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Tujuan pendidikan Islam dalam kerangka tarbiyah menurut Hasan Langgulung adalah membentuk manusia yang utuh, beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual.

Konsep tarbiyah Hasan Langgulung masih relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern karena mampu memberikan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembinaan moral. Konsep ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan manusia yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Fikri Cholil (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), h. 117–118
- Khafizoh et al. (2023). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 2(1), h. 115-121
- Samsuddin, Mariyanto Nur Shamsul, Askar Patahuddin, and Abdul Jabar Idharudin. 2024. "Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional". *CONS-IEDU* 4 (1), h.50.
- Skripsi, Taufiq, *Pemikiran Pendidikan Menurut Hasan Langgulung dalam Perspektif Psikolog*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Tarbiyah Program Study Agama Islam, 2020.
- Sudarto, M. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan

- Dan Keagamaan Islam, 6(1), h. 56-66.
- Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 1
- Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) h. 86-88
- Zakiah Darajat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1987) h.87
- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma"arif, 1964), 24
- Utsman Abd. Al-Mu" iz Ruslan, al-Tarbiyah al-Siyasiyyah „Ind al-Ikhwan al-Muslimin, (Kairo: Dar al-Tauz-wa alNasyr al-Islamiyyah. 2000), h. 39
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33-48.
- Putra, A. A. (2016). Konsep pendidikan agama islam perspektif imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41-54.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 27-36.
- Ok, A. H. (2021). Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Amaliati, S. (2020). Konsep tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kidz Jaman Now.". *Child Education Journal*, 2(1), 34-47.
- Rahmania, S., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Studi pemikiran pendidikan Islam perspektif Naquib al Attas. *Al Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 6(2), 129-144.
- Hidayat, T., & Rizal, A. S. (2021). Filsafat metode mengajar omar mohammad al-toumy al-syaibany dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 94-115.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 4.
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 15.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kulaitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, hlm 309
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 17-18
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, hlm. 17.
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 19-20
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 45.
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 17-18